

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beriringan dengan semakin banyaknya aktivitas seni yang diselenggarakan, semakin banyak pula tempat yang berfungsi sebagai wadah bagi para pelaku seni untuk menyampaikan luapan kreativitas dan perasaannya melalui karya yang diciptakannya. Banyak sekali pameran seni yang diselenggarakan oleh para penggiat seni rupa, mahasiswa dari fakultas seni rupa dan desain di Kota Bandung juga ikut mengisi pameran baik secara permanen atau temporer.

Terdapat beberapa galeri seni di Bandung sudah menerapkan prinsip-prinsip *greendesign* guna memberikan dampak positif untuk membantu menanggulangi permasalahan lingkungan, khususnya tentang isu pemanasan global., namun masih kurang memaksimalkan penggunaan cahaya alami pada ruang pameran karya. Sehingga pada siang hari penggunaan lampu sorot pada karya masih banyak digunakan. Kemudian beberapa galeri seni di Bandung yang sudah menerapkan konsep *green design* tersebut berlokasi jauh dari pusat kota, rata-rata berlokasi di daerah atas.

Belum banyak galeri seni yang memiliki perpustakaan dengan fokus koleksi buku seni dan ruang baca dengan kapasitas yang memadai sebagai sarana edukasi dan referensi yang merupakan penunjang fungsi pendidikan untuk mengasah dan meningkatkan potensi. Untuk mendukung perkembangan seni dan kreatifitas di Kota Bandung. *Bandung Art Space* adalah sebuah ruang seni dan pengetahuan sebagai wadah bagi para penggiat seni, komunitas, dan masyarakat.

Dari data yang diperoleh tersebut, maka pada perancangan interior *Bandung Art Space* dilakukan pendekatan *green design* untuk mewujudkan bentuk ekspresif dari kolaborasi seni dan alam yang dinamis. Melalui perancangan interior *Bandung Art Space* yang bersifat kreatif, edukatif dan dinamis. Memaksimalkan fasilitas penunjang

dalam sebuah *art space*. *Bandung Art Space* dengan pendekatan *Green Design* berlokasi di pusat kota, agar dapat menarik perhatian masyarakat luas. Karena lokasinya yang sangat strategis, mudah di capai banyak yang berlalu lalang melintasi jalan progo. Selain mempromosikan seni, namun juga agar masyarakat semakin tersadarkan akan kehadiran bangunan-bangunan dengan pendekatan *green design* untuk merespon isu lingkungan pada era yang semakin berkembang ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Fasilitas penunjang galeri yang belum memenuhi aktivitas sesuai kebutuhan dalam sebuah *art space*.
2. Belum banyak galeri seni yang memiliki perpustakaan dan ruang baca yang memadai sebagai sarana edukasi penunjang fungsi pendidikan.
3. Minimnya penerapan sistem pencahayaan alami terkait aspek desain yang meliputi desain bukaan cahaya pada sebuah galeri.
4. Meningkatnya dampak negative dari pemanasan global terhadap manusia dan lingkungan.
5. Sirkulasi pengelola dan pengunjung galeri seni yang merespon kebutuhan seniman pada fasilitas utama dan fasilitas penunjang galeri
6. Lokasi galei seni di bandung yang sudah menerapkan konsep *green design* rata-rata berlokasi jauh dari pusat kota.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah perancangan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana memaksimalkan pencahayaan alami pada sebuah galeri seni?
2. Bagaimana memaksimalkan fasilitas penunjang yang dapat memenuhi kebutuhan dan aktivitas dalam sebuah *art space*?

3. Bagaimana potensi lokasi galeri seni di Bandung dapat lebih menarik minat pengunjung?
4. Bagaimana meminimalisir dampak negative dari pemanasan global terhadap manusia dan lingkungannya?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Mengembangkan fasilitas utama maupun penunjang galeri seni yang dapat memenuhi kebutuhan dan aktivitas dalam sebuah galeri seni dengan pendekatan *green design* guna meminimalisir dampak *negative* dari pemanasan global terhadap manusia dan lingkungannya di pusat kota.

1.4.2 Sasaran Perancangan

- a. Pemaksimalan fasilitas penunjang *art space* sebagai fasilitas pendukung kegiatan diskusi atau forum yang diadakan para seniman dan elemen terkait.
- b. Sirkulasi galeri seni merespon kebutuhan pengguna (pengelola, seniman, dan pengunjung) terhadap fasilitas utama dan fasilitas penunjang galeri.
- c. Lokasi *Bandung Art Space* strategis, berada di pusat kota yaitu jalan Progo yang merupakan kawasan keramaian kota.
- d. Menerapkan pendekatan *greendesign* dalam perancangan interior *Bandung Art Space*.

1.5 Batasan Masalah

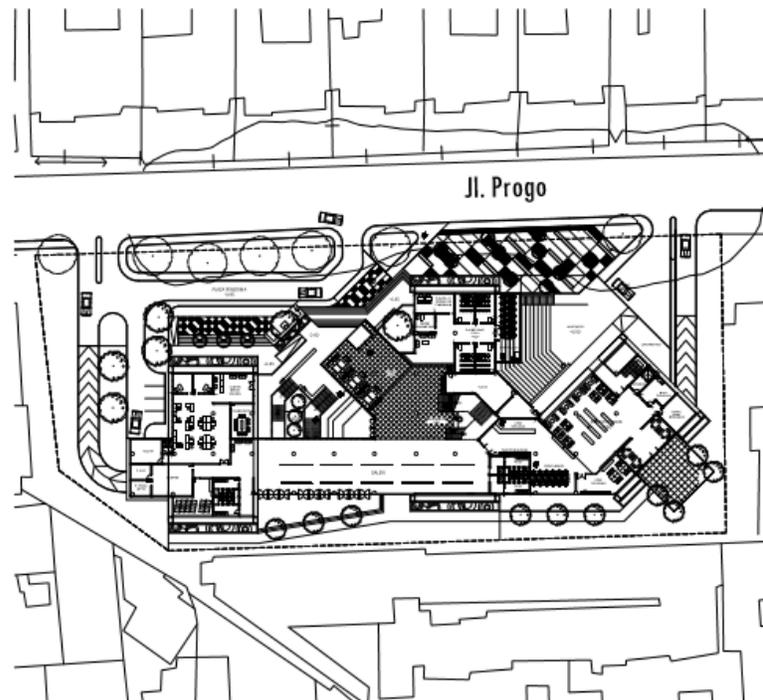
a. Lokasi Site



Gambar 1.1 Site Terpilih

(Sumber: Google Earth tahun 2020)

b. Site plan



Gambar 1.2 Site Plan

(Sumber: Arsitektur Bangunan)

Keterangan :

Lokasi	: Jalan Progo Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Kondisi eksisting	: Denah Fiksi
Luas	: 2000m ²
Jumlah lantai bangunan	: 3 lantai (termasuk basement)

Lokasi bangunan terdapat di jalan progo yang dikelilingi oleh beberapa public area, diantaranya terdapat studio foto Jonas, *Hummingbird Eatery Bandung*, *Christian High School Yahya*, terdapat pula beberapa *café*. Sehingga merupakan kawasan yang ramai dengan akses masuk dari jalan utama Banda.

1.6 Manfaat Perancangan

1. *Bandung Art Space* menjadi sarana edukasi dan rekreasi sebagai wadah bagi para penggiat seni, komunitas, dan masyarakat.
2. Membantu meningkatkan bentuk apresiasi masyarakat terhadap karya seni.
3. Menjadi ruang seni yang menerapkan *Green Design* di pusat kota.

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam penyusunan landasan konseptual arsitektur dengan judul *Bandung Art Space* ini menggunakan beberapa metode kualitatif dengan pengumpulan data primer dan sekunder, sebagai berikut:

- a. Data Primer
 - 1) Observasi : Melakukan survey dan observasi galeri seni secara langsung ke lokasi studi banding bangunan dengan fungsi sejenis dan pendekatan desain sejenis:
 - 2) Dokumentasi : Mendokumentasikan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk data visual dari objek studi banding, berupa foto fasad bangunan dan interior bangunan.
 - 3) Pengukuran : Melakukan pengukuran terkait dimensi ruangan dan elemen pendukung lainnya.

- 4) Wawancara :Mengumpulkan data dari hasil tanya jawab secara langsung atau tidak langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan proyek perancangan.
- b. Data Sekunder : Menganalisa dan mengolah data dari data survey dan data literature dari buku, jurnal, studi proseden dan tugas akhir untuk menganalisa permasalahan dan solusi terkait proyek perancangan.

1.7 Sistematika Penulisan

1. BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II: KAJIAN TEORI

Pada bab ini memaparkan uraian landasan teori serta pembahasan mengenai komponen-komponen dari berbagai sumber yang mendukung dan melandasi perancangan *Bandung Art Space*.

3. BAB III: ANALISA STUDI BANDING, DESKRIPSI PROJEK DAN ANALISA DATA.

Penjelasan data hasil fakta dan analisis yang telah diperoleh sebagai studi banding, kemudian berisikan lokasi perancangan dan deskripsi proyek perancangan.

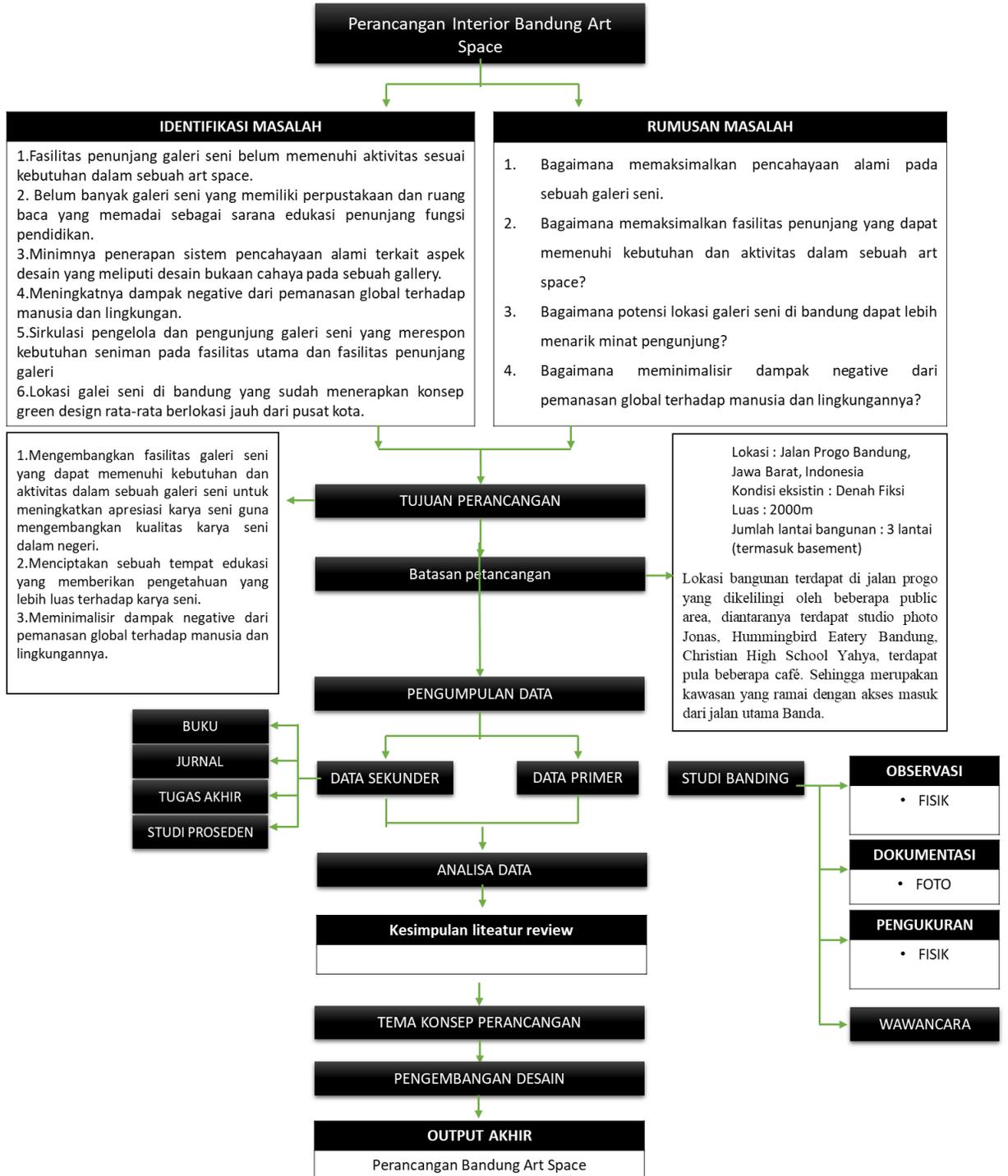
4. BAB IV: TEMA DAN KONSEP

Berisi mengenai uraian gagasan, konsep perancangan, pembahasan proyek, visualisasi desain interior *Bandung Art Space* untuk menjawab permasalahan yang telah dianalisis.

5. BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir, berisikan tentang penjabaran kesimpulan dan saran yang direkomendasikan berdasarkan perancangan tersebut.

1.8 Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Analisa Pribadi